

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan adalah bagian terdasar dari suatu Negara, sehingga Negara harus mengusahakan berbagai cara agar terjadi peningkatan kualitas pendidikan (Masrita, dkk. 2022). Pada era digital seperti jaman sekarang ini yang mengusung perkembangan industri 5.0 berdampak pada penggunaan teknologi yang tinggi bagi masyarakat salah satunya adalah sektor pendidikan. Teknologi merupakan faktor paling berpengaruh yang membentuk lanskap pendidikan saat ini (Hidayah et al., 2020., Sulistyaningsih, dkk. 2022). Pendidikan terdiri atas beberapa ilmu – ilmu yang dipelajari dalam setiap jenjang pendidikan salah satunya adalah ilmu kimia. Ilmu kimia merupakan jenjang ilmu pada jenjang pendidikan sekolah menengah atas (Kartini dan Putra, 2021). Ilmu kimia merupakan ilmu yang mengkaji tentang materi, sifatnya, strukturnya, perubahan/reaksinya serta energi yang menyertai perubahan tersebut (Kartini dan Putra, 2022., Ningrum dan Lutfi, 2019., Yuanita, dkk, 2022). dan merupakan ilmu dengan peranan penting dalam kehidupan sehari - hari maupun dalam perkembangan pengetahuan dan teknologi (Yuanita, dkk. 2022).

Penggambaran fenomena yang ada dalam ilmu kimia dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan praktek, menggunakan alat peraga, bahan ajar atau media pembelajaran (Ramadani dkk. 2020). Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan saat belajar kimia. Kesulitan siswa dalam memahami pembelajaran kimia disebabkan karena kimia merupakan konsep-konsep yang bersifat abstrak dan kompleks sehingga membutuhkan pemahaman yang mendalam untuk mempelajarinya. Beberapa kesulitan siswa ketika menerima materi pembelajaran pada saat mempelajari kimia cenderung disebabkan oleh siswa tidak tahu caranya belajar, kesulitan menghubungkan antar konsep, serta memerlukan kemampuan dalam memanfaatkan kemampuan logika, matematika, dan bahasa. Salah satu indikator adanya kesulitan belajar pada siswa adalah rendahnya hasil belajar yang diperoleh oleh

siswa (Sariati, dkk., 2020; Muderawan dkk., 2019). Menurut (Yuanita, dkk. 2022). Beberapa faktor penghambat siswa dalam memahami materi kimia disebabkan oleh rendahnya pemahaman siswa yang disebabkan ketidaksesuaian model pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa belum mampu maksimal dalam mengaplikasikan hasil belajarnya ke dalam kehidupan sehari-hari atau dengan kata lain masih hanya sebatas teori saja.

Permasalahan lain juga dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang berlangsung yaitu dapat dipengaruhi oleh media pembelajaran. Keberhasilan sebuah proses pembelajaran juga bergantung dari sarana dan prasarana yang sesuai dengan kelengkapan media yang digunakan sehingga pesan yang disampaikan dalam pembelajaran lebih optimal (Wahyudianto, dan Prapanca, 2023., Inawati dan Puspasari, 2021). Faktor lain juga menjadi pengaruh internal dalam diri siswa yaitu, minimnya penerapan model pembelajaran oleh guru membuat siswa kurang termotivasi dan kurang aktif ketika pembelajaran. Ketika siswa memiliki motivasi dan minat terhadap pembelajaran maka akan mendorong siswa tersebut untuk belajar guna mempersiapkan diri mereka. Namun, ketika siswa tidak memiliki minat dan motivasi, maka siswa tersebut cenderung akan pasif dan malas ketika pembelajaran (Nainggolan dan PW, 2019).

Pada kegiatan observasi dan wawancara dengan salah satu Guru Kimia di SMA Negeri 1 Binjai – Langkat diperoleh hasil belajar siswa khususnya pembelajaran kimia yang menunjukkan data rendahnya nilai siswa sehingga banyak siswa yang tidak memenuhi nilai KKM. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diterapkan pada SMA Negeri 1 Binjai – Langkat adalah 75. Namun, sekitar 85% dari keseluruhan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Binjai – Langkat yang tidak mampu mencapai nilai 75. Hal tersebut dapat disebabkan oleh faktor, diantaranya adalah Guru masih menggunakan model konvensional yaitu menjelaskan materi seperti metode ceramah pada umumnya. Guru Kimia juga menekankan bahwa masih diterapkannya penggunaan pengerjaan latihan soal seperti pada umumnya. Permasalahan rendahnya nilai siswa dimulai sejak Covid

19 melanda dan pembelajaran dilaksanakan secara daring, membuat siswa memiliki motivasi yang rendah karena belajar dilakukan dirumah sehingga siswa tidak mengusahakan untuk menguasai materi atau belajar sehingga nilai pembelajaran ketika pembelajaran di lakukan seperti biasa (tatap muka) menjadi rendah dan tidak memenuhi KKM.

Tabel 1. 1 Nilai Siswa

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Ketuntasan (%)
XI IPA 1	36	75	35%
XI IPA 2	36	75	25%
XI IPA 3	36	75	25,4%
XI IPA 4	32	75	27,2%
XI IPA 5	32	75	37,5%
XI IPA 6	32	75	27,5%

Siswa kurang memiliki motivasi dalam belajar dikarenakan lingkungan siswa lebih mengutamakan bekerja dibandingkan dengan belajar. Pada hakikatnya dalam pembelajaran kimia sangat dibutuhkan suatu kegiatan yang melibatkan siswa aktif, mampu berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan suatu masalah, karena tidak semua materi pelajaran kimia yang disajikan oleh guru dapat dimengerti siswa jika hanya disampaikan melalui ceramah. Namun kenyataan di lapangan, proses pembelajaran yang dilakukan guru saat ini masih didominasi dengan metode ceramah tanpa menggunakan media pembelajaran yang mendukung proses belajar mengajar di kelas dan berpusat pada buku (teks book), dan dilanjutkan dengan pemberian tugas atau latihan. Salah satu model pembelajaran yang dapat menjalankan peran siswa secara aktif dengan menghubungkan materi pelajaran dengan kenyataan di lapangan dan

melibatkan siswa dalam proses pembelajaran termasuk mengajarkan konsep Laju reaksi adalah pembelajaran melalui model contextual teaching and learning (CTL) dengan bantuan power point Animasi. Pembelajaran CTL muncul dengan tujuan agar konsep- konsep kimia yang dipelajari menjadi lebih nyata dan akrab dengan kehidupan sehari - hari siswa. Dengan diterapkannya model CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan (Sanjaya, 2018., Parinduri dan Rambe, 2021).

Dari Hasil Penelitian sebelumnya, yaitu hasil penelitian Asmaningrum (2019), diperoleh hasil belajar siswa yang meningkat setelah diterapkan model CTL dalam pembelajaran, dimana hasil pretes siswa yang bernilai 60 meningkat menjadi 70 setelah diterapkannya model Contextual Teaching And Learning dalam pembelajaran menggunakan media TTS. Pada penelitian lain melaporkan bahwa pembelajaran kontekstual yang mengkaitkan dengan kehidupan sehari – hari dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa (Sinaga dkk., 2016; Istijabatun dkk. 2016; Silaban, dkk., 2022). Pada hasil Penelitian Sinaga dan Silaban (2020), diperoleh hasil kenaikan hasil belajar siswa yang semula 28,83% menjadi 88,04% yang menunjukkan peningkatan hasil belajar kimia siswa melalui penerapan model Contextual Teaching And Learning.

Media pembelajaran juga memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa, salah satu media pembelajaran yang mampu menampilkan konsep kontekstual yang mampu di desain sesuai keinginan yaitu Power Point Animasi. Pada penelitian Ariandhini dan Anugraheni (2022) animasi digunakan untuk membuat menarik perhatian para audience atau peserta presentasi terhadap materi yang disampaikan oleh presenter. Penambahan animasi pada media presentasi membawa suasana presentasi menjadi tidak kaku. Penambahan animasi diharapkan dapat tercapai penyampaian informasi atau terjadinya komunikasi yang baik dalam kegiatan presentasi. Pada Penelitian lain yaitu (Tarigan, 2022) pada SMA Negeri 13 Medam juga ditemukan

bahwa Media ajar animasi mempengaruhi perolehan hasil belajar siswa dengan terjadi kenaikan hasil belajar sebanyak 57, 12% membuktikan bahwa media animasi dapat memengaruhi hasil belajar siswa pada materi Kimia. Pada penelitian lain yaitu penelitian Sari, Mansur, dan utama (2023) di SMAN 1 Alalak terlihat kenaikan hasil belajar dari perolehan data uji Wilcoxon menunjukkan nilai $< 0,005$ sehingga membuktikan bahwa media animasi meningkatkan hasil belajar kimia yaitu nilai post tes siswa. Berdasarkan latar belakang masalah dan penelitian sebelumnya terdapat beberapa perbedaan penelitian dengan penelitian yang diajukan yaitu media dan model yang digunakan berbeda yaitu model Kontekstual Teaching and Learning dengan media Power Point Animasi, yang di terapkan untuk melihat pengaruh motivasi terhadap hasil belajar.

Pembuatan animasi media pembelajaran tersedia dalam banyak aplikasi untuk digunakan sebagai media mendidik dan mempelajari kimia yaitu Chemskech, Isis Draw, Microsoft office power point, Powtoon, Doratoon, dan lain – lain (Lativah dan Lazulva, 2020). Media audio visual berbasis Doratoon merupakan media animasi yang menawarkan berbagai software yang handal sehingga pembelajaran menjadi lebih hidup dan mampu berdampak pada motivasi belajar siswa Yanti, Febriyanti, dan Khairuddin (2023) Media Doratoon sudah diterapkan dalam pembelajaran kimia dan terbukti dapat diterapkan dalam pembelajaran kimia yaitu, pada penelitian Sharfina (2023) diperoleh nilai 44, 5 kategori skor sangat baik sehingga media Doratoon dapat diterapkan dalam pembelajaran. Powtoon adalah aplikasi pembuatan video animasi pembelajaran yang menarik yang dapat digunakan dalam pembelajaran kimia. Pada penelitian Tafani dan Kamaludin (2023), menunjukkan presentase 93% respon positif siswa mengenai pembelajaran media animasi powtoon layak digunakan dalam pembelajaran kimia.

Peneliti juga memiliki alasan memilih model contextual teaching and learning dalam penelitian ini adalah karena, model ini menerapkan belajar bermakna dimana siswa akan lebih memahami dan mengingat sebuah konsep materi yaitu laju reaksi

ketika dikaitkan dengan lingkungan dan kehidupan sehari – hari siswa yang dapat dilihat dan diamati secara langsung oleh siswa sehingga muncul pemikiran siswa mengenai konsep abstrak kimia menjadi konsep nyata pada kehidupan sehari - harinya. Peneliti juga memiliki alasan memilih power point animasi digunakan dalam pembelajaran yaitu permasalahan menghubungkan konsep abstrak kimia dapat teratasi melalui pemaparan dengan animasi – animasi bergerak di dalam PPT yang memunculkan sesuatu abstrak menjadi gambar bergerak sehingga penulis tertarik melakukan penelitian mengenai **“Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Dengan Media Power Point Animasi Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Laju Reaksi Kelas XI SMA”** yang bertujuan untuk melihat pengaruh penerapannya pada motivasi dan hasil belajar siswa.

1.2. Identifikasi Masalah

Latar belakang yang diuraikan di atas dapat diidentifikasi dengan beberapa masalah berikut, antara lain :

1. Guru tidak menerapkan model pembelajaran yang membuat siswa berpartisipasi secara aktif dan masih menerapkan metode ceramah secara keseluruhan.
2. Guru menggunakan media pembelajaran yang kurang menarik dan mudah bosan yaitu media konvensional seperti buku.
3. Siswa kesulitan mempelajari materi laju reaksi karena tidak mampu menghubungkan konsep kimia.
4. Kurangnya motivasi siswa dalam belajar kimia karena tidak terlibat aktif dalam pembelajaran
5. Hasil belajar siswa belum memenuhi nilai KKM yaitu 75.

1.3. Ruang Lingkup

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan identifikasi masalah ruang lingkup dalam penelitian ini adalah penelitian ini akan dilaksanakan pada siswa – siswi SMA kelas XI IPA SMAN 1 Binjai - Langkat yang membahas materi pelajaran kimia sub bab Laju Reaksi.

1.4. Batasan Masalah

Untuk membatasi permasalahan dalam penelitian ini agar lebih fokus dan terarah penulis membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA SMA di SMAN 1 Binjai - Langkat
2. Penelitian ini dilakukan menggunakan Model Contextual Learning and Teaching
3. Penelitian ini menggunakan Media Power Point Animasi Dooratoon dan Powtoon
4. Pada penelitian ini digunakan materi Laju reaksi
5. Penelitian ini mengukur Motivasi dan Hasil Belajar siswa.
6. Pada penelitian hasil belajar yang dimaksud adalah nilai pretes dan posttes.

1.5. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah hasil belajar siswa lebih tinggi menggunakan Model Contextual Teaching And Learning dengan PPT Animasi Doratoon dibandingkan hasil belajar siswa yang menggunakan Model Contextual Teaching And Learning dengan PPT Animasi Powtoon pada Materi pembelajaran Laju Reaksi?

2. Apakah motivasi belajar siswa lebih tinggi dengan menggunakan Model Contextual Teaching And Learning dengan PPT Animasi Doratoon dibandingkan motivasi belajar siswa yang menggunakan Model Contextual Teaching And Learning dengan PPT Animasi Powtoon pada Materi pembelajaran Laju Reaksi ?
3. Apakah ada interaksi penerapan model dan media terhadap motivasi akhir siswa dalam menentukan hasil belajar kimia siswa pada materi pembelajaran Laju reaksi?

1.6. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan Model Contextual Teaching And Learning dengan PPT Animasi Doratoon dengan hasil belajar siswa yang menggunakan Model Contextual Teaching And Learning dengan PPT Animasi Powtoon pada Materi pembelajaran Laju Reaksi.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa lebih tinggi dengan menggunakan Model Contextual Teaching And Learning dengan PPT Animasi Doratoon dibandingkan motivasi belajar siswa yang menggunakan Model Contextual Teaching And Learning dengan PPT Animasi Powtoon pada Materi pembelajaran Laju Reaksi
3. Untuk mengetahui interaksi model dan media terhadap motivasi akhir siswa dalam menentukan hasil belajar siswa pada materi pembelajaran laju reaksi

1.7. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan penulis dengan adanya penelitian ini dapat dilihat pada uraian berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a) Hasil Penelitian ini diharapkan mampu menambah penggunaan penerapan model Contextual Learning and Teaching dengan media power point animasi terhadap hasil belajar dan motivasi siswa.
- b) Hasil Penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai referensi dan acuan bagi penelitian berikutnya yang sejenis

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Siswa mampu memahami materi Laju reaksi lebih baik dan lebih kontekstual
- 2) Siswa mampu meningkatkan motivasi belajar kimia pada materi laju reaksi
- 3) Siswa mampu menerapkan pengetahuan pembelajaran dalam kehidupan sehari - hari
- 4) Siswa mampu mencapai nilai KKM yang ditetapkan sekolah

b. Bagi Guru

1. Proses pembelajaran dan penyampaian materi dapat berlangsung lebih interaktif dan kreatif.
2. Model Contextual Teaching and Learning dan PPT Animasi (Doratoon/Powtoon) dapat dijadikan sebagai salah satu media berbasis kontekstual yang dapat digunakan guru
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan guru sebagai solusi permasalahan dalam hasil belajar dan motivasi siswa pada materi laju reaksi.

c. Bagi Sekolah

Bagi sekolah hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan perbaikan media atau sarana dan prasarana dalam belajar disekolah.

d. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian dapat dijadikan sumber informasi dan refrensi mengenai cara peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan Model *Contextual Teaching And Learning* dengan Media *Power Point Animasi Doratoon* atau *Powtoon*.

